

**ANALISIS PARTISIPASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH PADI UNGGUL  
DI KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR*****ANALYSIS OF FARMERS PARTICIPATION IN USING SUPERIOR RICE SEEDS IN  
SURALAGA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY*****Fadli<sup>1\*</sup>, Aeko Fria Utama FR<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia\*Email Penulis korespondensi : [fadliabbas185@gmail.com](mailto:fadliabbas185@gmail.com)**ABSTRAK**

Peningkatan kualitas pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi sawah dapat dicapai dari mulai perlakuan benih yang baik dan diberikan perlakuan khusus. Dari beberapa literature sebelumnya menyatakan bahwa usahatani tanaman padi sawah belum sesuai dengan harapan. produktifitas tanaman padi sawah masih rendah yaitu sekitar 52,26 kW/ha/th/GKG. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi petani dalam perlakuan benih padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Sasaran yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan komoditas padi sawah dengan total responden sebanyak 65 petani. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi petani, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi petani padi sawah terhadap kegiatan perlakuan benih termasuk dalam kategori "sedang". Perlu dilakukan peningkatan intensitas kegiatan penyuluhan, pelatihan cara memberi perlakuan pada benih padi sawah, cara melakukan seleksi benih, dan pengukuran pH tanah untuk tercapai tujuan peningkatan kualitas bibit tanaman padi sawah dan perkembangan tanaman lebih optimal. Rendahnya penggunaan benih padi unggul ini karena tingkat kepercayaan petani terhadap pengelola pertanian atau kelompok tani yang ada di wilayah Kecamatan Suralaga tergolong rendah. Selain itu, adopsi teknologi dan transfer knowledge masih rendah dan sulit diterima oleh petani.

Kata Kunci : Partisipasi, Benih Padi, Kualitas Produksi

**ABSTRACT**

Improving the quality of growth and development of lowland rice plants can be achieved by starting with good seed treatment and giving special treatment. Several previous literatures stated that lowland rice farming has not met expectations. Lowland rice productivity is still low, namely around 52.26 kW/ha/year/GKG. This study aims to describe the level of farmer participation in the treatment of lowland rice seeds. This research was carried out in Suralaga District East Lombok Regency. The targets were farmers who were members of farmer groups with lowland rice commodities with a total of 65 farmers as respondents. Data collection was carried out through interviews and direct observation. Descriptive analysis is used to describe the level of farmer participation, while correlation analysis is used to determine factors related to farmer participation. Result of the research Show that participation of lowland rice farmers in seed treatment activities is included in the "medium" category. It is necessary to increase the intensity of extension activities, training on how to treat lowland rice seeds, how to carry out seed selection, and measure soil pH to achieve the goal of improving the quality of lowland rice seeds and more optimal plant development. The low use of superior rice seeds is because the level of trust of farmers in agricultural managers or farmer groups in the Suralaga District is relatively low. Beside that, technology adoption and knowledge transfer are still low and difficult for farmers to accept.

Keywords: Participation, rice seeds, Quality of Production

**PENDAHULUAN**

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan (Utama et al., 2017). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena

sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia. Menurut BPS (2018), penduduk Indonesia akan terus mengalami peningkatan, di perkirakan pada tahun 2030 penduduk Indonesia terproyeksi akan berjumlah 294,1 juta jiwa dan pada tahun 2045 akan mencapai 318,9 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan pula kebutuhan pangan. Menurut data BPS luas panen padi pada 2019 diperkirakan sebesar 10,68 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 700,05 ribu hektar atau 6,15% dibandingkan tahun 2018, hal ini mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan. Pada tahun 2018 produksi beras setara dengan 33,94 juta ton. Sementara itu, produksi pada tahun 2019 sebesar 31,31 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 2,63 juta ton (7,75%) dibandingkan dengan produksi tahun 2018 (BPS, 2018). Jika produksi beras terus mengalami penurunan maka akan terjadi krisis pangan di Indonesia.

Benih merupakan salah satu input pertanian yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Salah satu jenis benih yang dapat mendukung ketahanan pangan dan mencegah krisis pangan adalah benih padi unggul. Melalui penyediaan benih padi unggul yang bermutu dan secara kontinyu untuk kebutuhan petani, dapat membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman padi. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten sebagai penghasil padi di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan total produksi sebesar 236.159 Ton GKG pada tahun 2020 (BPS, 2024). Produksi padi saat ini tersebar merata pada seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra produksi padi di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Suralaga. Implementasi kebijakan pemerintah dalam peningkatan produksi perlu didukung dengan adanya partisipasi petani dalam upaya mewujudkan kebijakan tersebut. Wujud dari partisipasi petani tersebut adalah petani bersedia menggunakan benih padi unggul dalam meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman padi. Melalui peningkatan partisipasi petani, akan menjadi mudah kebijakan pertanian terealisasi dan dapat memberikan dampak yang massif terutama yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan produksi tanaman padi.

Menurut Suryono (2011), bahwa partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam Pembangunan, ikut dalam kegiatan Pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil Pembangunan. Selain itu, partisipasi dapat diartikan juga sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, dimana faktor tersebut antara lain adalah tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat kemudian faktor politik, dimana faktor ini meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan oleh pemerintah dan yang terakhir faktor fisik, individu dan lingkungan, faktor ini mencakup kondisi serta manfaat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya (Anisa, 2020). Peningkatan partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Pembangunan pertanian sering dihadapkan dengan berbagai macam kendala, baik kendala yang bersifat internal maupun kendala yang bersifat eksternal. Menurut Maros et al., (2020), faktor internal penghambat Pembangunan meliputi faktor pengetahuan dan Pendidikan yang masih rendah, serta faktor pekerjaan Masyarakat yang banyak menyita waktu sehingga membuat partisipasi menjadi rendah, selanjutnya faktor eksternal yang menjadi kendala partisipasi Masyarakat meliputi: keterlibatan stakeholder desa yang berlebihan dalam Pembangunan desa, sedangkan Masyarakat hanya sebagai pelaku pasif atau tidak terlibat aktif.

Kecamatan Suralaga merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu sentra produksi padi. Partisipasi Masyarakat dalam penggunaan benih unggul padi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas padi dan menjadi wujud dukungan petani terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan swasembada pangan. Jika diamati secara lebih detail mengenai perilaku petani dalam menjalankan budidaya padi dapat ditarik Kesimpulan bahwa tidak semua petani yang ada di Kecamatan Suralaga menggunakan benih unggul dalam kegiatan budidaya padi. Permasalahan ini bisa dijadikan sebagai salah satu permasalahan dalam partisipasi petani dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk swasembada pangan. Perlu ada upaya meningkatkan partisipasi Masyarakat atau petani dalam menggunakan benih unggul agar produktivitas atau produksi meningkat. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan partisipasi petani dalam menggunakan benih unggul di Kecamatan Suralaga menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk menganalisis mengenai Tingkat partisipasi petani dalam menggunakan benih unggul dalam kegiatan budidaya tanaman padi di Kecamatan Suralaga, (b) untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan partisipasi petani dalam menggunakan benih unggul dalam kegiatan budidaya tanaman padi di Kecamatan Suralaga.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan kondisi yang terjadi saat ini atau yang sedang berlangsung. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi empiris dilapangan dengan berlandaskan teori dan analisis data yang tepat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2024 sampai dengan Maret 2024. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu anggota kelompok tani yang menggunakan benih padi sebanyak 10% dari jumlah petani sebanyak 650 orang. Untuk penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *proportionate random sampling* dengan proporsi 10% untuk masing-masing kelompok tani sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 65 responden yang tersebar di 10 kelompok tani. Menurut Arieska et al., (2018), bahwa jumlah sampel yang semakin besar akan menyebabkan *Margin of Error* semakin kecil. Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif sehingga diperoleh hasil tentang partisipasi petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat.

### Sumber Data dan Analisis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui studi referensi dari penelitian penelitian terdahulu serta studi literatur yang mendukung penelitian ini. Data-data primer dan sekunder yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab tujuan dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipasi, dimana alat analisis yang digunakan yaitu Skala Likert (Riduan, 2014). Terdapat 4 kriteria pertanyaan yang merupakan representasi dari kegiatan penggunaan benih padi hasil iradiasi, dengan pilihan jawaban masing-masing pertanyaan ada 3 pilihan dengan skor masing-masing berkisar 1 sampai 8, sehingga minimum skor yang diperoleh untuk setiap individu ( $4 \times 1$ ) adalah 4, maksimum skor yang diperoleh untuk setiap individu ( $4 \times 8$ ) adalah 32. Dengan diketahuinya skor minimum dan maksimum maka diketahui

pula jarak interval, yaitu  $(32-4) / 8 = 3,5$ . Jika digunakan tipologi dari Arnstein, maka dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakatnya adalah:

- *Citizen Control*, jika memiliki Skor  $>28,5 - \leq 32$
- *Delegated Power*, jika memiliki Skor  $>25 - \leq 28,5$
- *Partnership*, jika memiliki Skor  $>21,5 - \leq 25$
- *Placation*, jika memiliki Skor  $>18 - \leq 21,5$
- *Consultation*, jika memiliki Skor  $>14,5 - \leq 18$
- *Informing*, jika memiliki Skor  $>11 - \leq 14,5$
- *Therapy*, jika memiliki Skor  $>7,5 - \leq 11$
- *Manipulation*, jika memiliki Skor  $4 - \leq 7,5$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Suralaga

Kecamatan Suralaga merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah sekitar 27,02 km<sup>2</sup>. Secara administratif, kecamatan ini terdiri dari 15 (lima belas) desa. Batas-batas wilayah Kecamatan Suralaga meliputi (a) sebelah utara: Kecamatan Aikmel, (b) sebelah selatan : Kecamatan Selong, (c) sebelah timur : Kecamatan Labuhan Haji, dan (d) sebelah barat : Kecamatan Pringgasele. Jumlah penduduk Kecamatan Suralaga pada tahun 2017 sebanyak 54.132 jiwa terdiri dari 25.202 jiwa laki-laki dan 28.930 jiwa perempuan, seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Suralaga Menurut Desa (jiwa) pada Tahun 2017

Nama Desa	Jumlah Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan
Anjani	5010	5470
Tebaban	2475	2882
Kerongkong	909	1016
Bagik Payung	1793	2196
Suralaga	771	832
Bagik Payung Selatan	1995	2492
Gerung Permai	2455	3021
Dasan Borok	1026	1207
Tumbuh Mulia	1444	1715
Gapuk	937	796
Bintang Rinjani	1039	1168
Paok Lombok	1570	1837
Dames Damai	1039	1170
Waringin	1606	1807
Bagikpayung Timur	1133	1321
Total	25202	28930

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Timur (2024)

### Tingkat Partisipasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Unggul

Analisis tingkat partisipasi petani dalam menggunakan benih padi unggul dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert. Hasil analisis secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tipologi dari Arnstein dalam Menggunakan Benih Padi Unggul di Kecamatan Suralaga Tahun 2024

Tipologi Arnstein	Skor	Keterangan
		Kriteria Kecamatan Sulaga
<i>Citizen Control</i>	>28,5 – 32	Tidak
<i>Delegated Power</i>	>25 – ≤28,5	Tidak
<i>Partnership</i>	>21,5 – ≤25	Tidak
<i>Placation</i>	>18 – ≤21,5	Tidak
<i>Consultation</i>	>14,5 - 18	Ya
<i>Informing</i>	>11 – ≤14,5	Tidak
<i>Therapy,</i>	>7,5 – ≤11	Tidak
<i>Manipulation</i>	4 – ≤7,5	Tidak

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 17. Skor 17 maksudnya adalah skor yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam menggunakan benih padi unggul masih dikategorikan rendah atau berada pada tangga ke empat (*consultation*) karena berada pada interval  $>14,5 - \leq 18$ . Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al., (2020), bahwa persepsi petani terhadap benih padi unggul bersertifikat adalah baik. Dipengaruhi oleh beberapafactor antara lain; tingkat keuntungan relatif, kemungkinan dicoba dan kemungkinan diamati.

Rendahnya partisipasi petani dalam menggunakan benih padi unggul di Kecamatan Suralaga sangat dipengaruhi rendahnya sosialisasi ke petani terkait manfaat benih padi unggul dalam meningkatkan produktivitas petani. Berdasarkan penelitian bahwa penggunaan benih unggul bersertifikat akan berimbas pada kenaikan produksi padi dan pendapatan petani. Adapun hubungan yang berkorelasi dengan persepsi petani menggunakan benih unggul bersertifikat adalah variabel umur dan pengalaman bertani.

Sosialisasi sangat penting ketika suatu produk cepat diadopsi oleh sasaran, dalam penelitian ini adalah petani. Menurut Ramli & Hidayat (2020) menjelaskan bahwa sosialisasi dapat berjalan dengan baik ketika ada minat yang tinggi dari masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang dijalankan. Selanjutnya, penelitian dari Sulistyan & Afrianto (2024) menjelaskan bahwa pendekatan sosialisasi yang melibatkan interaksi langsung dan praktik aplikatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi.

Hasil penelitian petani di Kecamatan Suralaga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang hanya mencapai tingkat ke empat atau *consultation* ini, masih pada tingkat tokenism dan belum mencapai tingkat kekuatan masyarakat, tetapi pada tingkat ini telah terjadi dialog dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Meskipun telah terjadi dialog dua arah, akan tetapi cara ini tingkat keberhasilannya rendah karena tidak adanya jaminan bahwa kepedulian dan ide masyarakat akan diperhatikan. Jadi peran pemerintah masih tetap besar. Hal ini akan berpengaruh pada pelaksanaan program dan tercapainya tujuan utama program yakni menciptakan keberdayaan petani, guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Jayadisastra & Lasinta (2023), menjelaskan terkait tingkat tokenism merupakan partisipasi masyarakat yang tinggal menerima keputusan saja atau masyarakat selalu menerima keputusan baik ide maupun yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan. Apa yang diungkapkan oleh Devitt dalam (Santosa, 2015), bahwa

program partisipasi masyarakat membuka kemungkinan meningkatnya akses masyarakat kedalam proses pembuatan keputusan masih belum tercapai atau bisa dikatakan komitmen terhadap sistem demokrasi belum bisa terpenuhi.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan benih padi unggul atau sulitnya implementasi program pemerintah dalam mendorong penggunaan benih padi unggul, disebabkan karena Tingkat kepercayaan petani terhadap tokoh tani dan ketua kelompok tani di desa tersebut sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang didengarnya pendapat petani setiap memberikan usulan atau ide-ide maupun kritikan sehingga petani merasa tidak dibutuhkan dan tidak dianggap oleh para pengurus kelompok tani setempat. Rendahnya partisipasi petani ini juga disebabkan oleh rendahnya adopsi teknologi dan *transfer knowledge* sulit diterima petani. Menurut Utama et al., (2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya adopsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul adalah tergantung pada tingkat Pendidikan petani, motivasi petani, aktivitas petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian, dan persepsi petani.

Perlu adanya kondisi dimana bisa memposisikan diri sebagai petani dan sebaliknya. Proses saling menghargai dan memberikan kesempatan inilah yang kemudian bisa memupuk lahirnya kepercayaan di antara keduanya (Prayoga et al., 2019). Untuk meningkatkan partisipasi petani maka harus ditingkatkan frekuensi pertemuan dengan petani (Euriga et al., 2018). Menurut Firadus & Yuswadi (2021) bahwa dalam meraih kepercayaan Masyarakat dapat dilakukan bermacam-macam cara mulai dari pemaparan program kerja hingga adanya pemberian ‘sangu’ terhadap rakyat, hal ini dilakukan agar dapat menarik simpati serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat tersebut karena didasari oleh masalah kesejahteraan yang rendah dialami petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam menggunakan benih padi unggul (bersertifikat) masih tergolong rendah dengan skor 17 yang berada pada tangga ke empat (*consultation*). Rendahnya penggunaan benih padi unggul ini karena tingkat kepercayaan petani terhadap pengelola pertanian atau kelompok tani yang ada di wilayah Kecamatan Suralaga tergolong rendah. Selain itu, adopsi teknologi dan transfer *knowledge* masih rendah dan sulit diterima oleh petani.

### Saran

Adapun saran yang diberikan dari hasil penelitian ini perlu adanya pemberian pemahaman yang intensif mengenai benih padi bersertifikat sehingga membuka pola pikir masyarakat terkait kualitas benih dengan memahami kualitas benih dan hasil panen, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan partisipasi petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Ilmu Administrasi Negara*, 2, 65–75.
- Arieska, N., Kanah, P., & Herdiani. (2018). Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas*, 6(2), 166–171.
- BPS. (2018). Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2014 Hasil SUPAS 2015 (Edisi Revisi). In *PT. Gandewa Pramadya Arta*.
- BPS. (2024). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Hasil KSA 2018-2020 Provinsi Nusa*

*Tenggara Barat.*

- Euriga, E., Amanah, S., Fatchiya, S., & Asngar, I. P. . (2018). Implementasi Penyuluhan Hortikultura Berkelanjutan di Provinsi D.I. Yogyakarta. *Jurnal Penyuluhan*, 14.
- Firadus, R. ., & Yuswadi, H. (2021). Petani dan Politik : Perspektif Pemimpin Ideal Bagi Masyarakat Petani di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 10(1), 34–55.
- Hadi, F., Yurisinthae, E., & Kurniati, D. (2020). Analisis Persepsi Petani Terhadap Benih Padi Unggul Bersertifikat Di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 09.
- Jayadisastra, Y., & Lasinta. (2023). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pemberdayaan Melalui Kegiatan Pengembangan Usaha Cocopot di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat)*, 3(4).
- Maros, A., Sunaryo, J., & Hidayat, N. . (2020). Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Teluk Panjang. *Rosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2.
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Butar Butar, I., & Saragih, M. (2019). Membangun Kesalingpercayaan Dalam Proses Transfer Informasi Antara Petani dan Penyuluh Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36, 143–158.
- Ramli, R., & Hidayat, D. (2020). Sosialisasi Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Deli. *ABDI KAMI. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 212–219.
- Riduan. (2014). *Belajar Mudah Penelitian. Bandung.*
- Santosa, M. A. (2015). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan*. Sumber: [Http://www.Pacific.Net.Id](http://www.pacific.net.id).
- Sulistyan, R. ., & Afrianto, E. (2024). Sosialisasi Penguatan Organisasi Melalui Teknologi Digital pada Generasi Muda. *Capacitarea. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 43–49.
- Suryono, A. (2011). Teori dan Isi Pembangunan. Malang. In *UM Press Universitas Negeri Malang. UM Press.*
- Utama, S. P., Cahyadinata, I., & Junaria, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat adopsi petani pada teknologi budidaya padi sawah sistem legowo di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal AGRISEP*, 6, 1–16.